

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

## **(Studi kasus di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)**

**Rahmat Azid Muslim<sup>1</sup>, Hanafiah<sup>2</sup>, Faiz Karim Fatkhullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 081219488952

E-mail: rahmatazidmuslim@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 082117947595

E-mail: hanafiah@uninus.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 085224027175

E-mail: faizkarim@uninus.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2026-01-20

Revised : 2026-01-25

Accepted : 2026-01-29

### **KEYWORDS**

*learning implementation, Islamic Religious Education, moral character formation, elementary school students, public elementary school.*

### **KATA KUNCI**

implementasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembentukan akhlak, siswa sekolah dasar, sekolah dasar negeri.

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' moral character at the elementary school level as the initial phase of character development; however, its implementation in public elementary schools still faces challenges in consistently integrating moral values into the learning process. This study aims to describe the implementation of PAI instruction, analyze the outcomes of its implementation, and identify the supporting and inhibiting factors in the development of students' moral character at SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara, Bekasi Regency. The study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through non-participatory observation, structured interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and verification. The results indicate that PAI instruction has been conducted in accordance with the curriculum and lesson plans, utilizing various teaching methods. This implementation has positively contributed to students' religiosity and compliance with school rules, although the internalization of moral values has not yet been fully and consistently reflected in their daily behavior. This study concludes that PAI instruction plays a crucial role in shaping students' moral character; however, it requires strengthening the integration of moral values as well as sustained synergy among schools, families, and the community.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa pada jenjang sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan karakter, namun implementasinya di sekolah dasar negeri masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI, menganalisis hasil implementasinya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa di SDN Karang

Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai kurikulum dan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Implementasi tersebut berkontribusi positif terhadap religiusitas dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, meskipun internalisasi nilai akhlak belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, namun memerlukan penguatan integrasi nilai akhlak serta sinergi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, terutama dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik sebagai bagian dari perkembangan karakter yang integral. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara teoritik, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk memupuk nilai moral yang menjadi landasan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI melalui berbagai metode seperti keteladanan, diskusi, dan pembiasaan berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru, serta metode ceramah dan diskusi, yang berperan dalam membentuk karakter religius siswa di jenjang menengah (SMA) melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang konkret (Rauda HombaHomba, Abdul Gani, 2025).

Konteks sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri karena siswa berada pada fase awal pembentukan kepribadian dan kecenderungan perilaku yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Berbagai studi empiris di tingkat sekolah dasar mengungkap hubungan positif antara implementasi pembelajaran PAI dan nilai akhlak siswa, namun fokus penelitian tersebut sering kali terbatas pada aspek umum atau hanya pada indikator tertentu tanpa memberikan gambaran komprehensif terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh. Misalnya, implementasi pembelajaran PAI telah dilaporkan berkontribusi terhadap akhlak siswa dengan penggunaan metode klasik seperti ceramah dan diskusi, namun hasilnya belum mencapai tingkat yang maksimal karena keterbatasan alokasi waktu

serta dukungan lingkungan sosial yang beragam (Laras *et al.*, 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pembentukan nilai moral siswa di sekolah dasar, seperti melalui pembelajaran yang integratif dengan kegiatan sekolah lainnya, namun fokus kajiannya cenderung normatif dan tidak secara eksplisit menghubungkan proses, konten pembelajaran, serta hasil perilaku akhlak yang diharapkan dalam konteks sekolah negeri yang heterogen. Sebagai contoh, hasil kajian pada SD menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran PAI, penerapan nilai akhlak dalam perilaku nyata masih belum optimal, yang ditandai oleh tantangan eksternal seperti latar belakang keluarga dan pengaruh media sosial yang kuat (Laras *et al.*, 2023).

Kesenjangan empiris tersebut juga diperkuat oleh temuan lain yang menunjukkan bahwa fokus sebagian besar penelitian tentang PAI masih bersifat deskriptif, menguraikan pelaksanaan pembelajaran secara umum tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran, konteks sekolah, dan proses pembelajaran itu sendiri secara bersama-sama membentuk akhlak siswa secara konkret. Sebagai ilustrasi, kajian strategi pembelajaran PAI untuk akhlakul karimah di sekolah dasar hanya menyoroti pendekatan pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya dengan dinamika sekolah negeri dan variasi karakter siswa yang berbeda (Krisnajaya & Alimni, 2024).

Selain itu, terdapat penelitian yang mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam di jenjang sekolah menengah yang berhasil mengintegrasikan disiplin pembelajaran dengan budayanya, tetapi konteks tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah dasar negeri, di mana tantangan pembentukan akhlak lebih

kompleks karena kesempatan siswa dalam berinteraksi sosial masih terbatas pada lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan dari sekolah menengah tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan dari struktur sekolah, perencanaan kurikulum, dan keterlibatan guru sebagai role model dalam praktik nilai religius (Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, Moh. Irfan, 2024).

Dalam konteks SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, pengamatan awal menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI telah diterapkan sesuai kurikulum, perilaku akhlak siswa yang konsisten baik di sekolah maupun di luar sekolah belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman nilai tersebut secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan siswa sering kali tidak terefleksi secara stabil dalam tindakan nyata seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati antar siswa. Hal ini menegaskan adanya kebutuhan untuk mendalami bagaimana implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan di sekolah tersebut secara kontekstual dan komprehensif, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan keseharian (Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, Moh. Irfan, 2024).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun terdapat berbagai penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI dan pembentukan akhlak di tingkat sekolah, masih terdapat empirical gap yang perlu dijawab secara sistematis, yaitu bagaimana pembelajaran PAI diimplementasikan secara komprehensif dan kontekstual di sekolah dasar negeri, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa secara nyata dalam perilaku keseharian mereka. Kondisi inilah yang mendorong perlunya penelitian mendalam melalui studi kasus di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, agar dapat memberikan gambaran empiris yang utuh tentang hubungan antara pembelajaran PAI dan pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar negeri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah tersebut?

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahap krusial setelah perencanaan, karena menentukan apakah suatu gagasan atau program dapat diwujudkan secara nyata dan berdampak. Tanpa implementasi yang tepat, perencanaan yang baik tidak akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Secara etimologis, implementasi berarti pelaksanaan (KBI Depdiknas, 2008:548).

Secara terminologis, implementasi dipahami sebagai aktivitas terencana yang bermuara pada tindakan nyata untuk mencapai tujuan. Nurdin Usman memaknai implementasi sebagai kegiatan terencana yang berorientasi pada pencapaian tujuan, sedangkan Guntur Setiawan menekankan implementasi sebagai proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang memerlukan sistem dan birokrasi yang efektif. Hanifah Harsono memandang implementasi sebagai proses menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan administratif, sementara Mulyadi Zubaidi dkk. menegaskan bahwa implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan (Rosad, 2019; Junanah *et al.*, 2022).

Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada proses penerapan kurikulum, kebijakan, dan metode pembelajaran ke dalam praktik nyata di kelas dan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Implementasi

Pelaksanaan implementasi umumnya meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah kegiatan melalui perumusan tujuan, analisis kebutuhan, serta pengorganisasian sumber daya secara sistematis. Pelaksanaan adalah tahap realisasi rencana menjadi tindakan nyata melalui koordinasi, komunikasi, dan pemantauan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas proses, serta menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang.

#### 3) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang dirancang secara sadar untuk menciptakan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta

didik. Pembelajaran tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memaknai pengalaman belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI menekankan keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

## b. Konsep Pembentukan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

### 1) Pengertian Akhlak

Akhlak memiliki posisi sentral dalam Islam karena mencerminkan kualitas keimanan seseorang. Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, dan secara konseptual bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, bukan dari spekulasi rasional semata. Akhlak bersifat universal dan mutlak, berlaku dalam segala situasi dan konteks kehidupan. Secara istilah banyak ulama mendefinisikan diantaranya:

#### a. Imam Al Ghazali

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْنَدُ الْأَفْعَالُ بِسَهْوَلَةٍ  
وَيُسْرٍ مِنْ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa melalui pertimbangan pikiran”.

#### b. Ibnu Maskawaih

حَالِ النَّفْسِ دَاعِيَةً لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya:

“Keadilan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu)”.

#### c. Ahmad Amin

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْْنَى أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ  
شَيْئاً فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَّاةُ بِالْخُلُقِ

Artinya:

“Sebagian orang telah membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”. (Bahri, 2023).

Dari definisi tersebut, akhlak dapat dipahami sebagai sifat batin yang terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku nyata.

## 2) Urgensi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan kebutuhan mendasar dalam membangun pribadi dan peradaban yang bermartabat. Urgensi pembentukan akhlak semakin menguat di tengah krisis moral yang melanda generasi muda, seperti meningkatnya perilaku menyimpang, menurunnya empati sosial, serta pengaruh negatif teknologi digital. Krisis moral inilah yang menjadi akar berbagai krisis sosial lainnya (Fadilah *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina dan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

## 3) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan proses sistematis untuk membentuk dan memperbaiki perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembinaan ini mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pembinaan akhlak anak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan latihan yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak, kemudian dilengkapi dengan penjelasan logis dan maknawi (Bahri Saiful, 2023:12). Metode keteladanan menekankan peran guru dan orang dewasa sebagai contoh nyata, pembiasaan membentuk perilaku baik secara konsisten, dan penjelasan logis-maknawi membantu anak memahami nilai akhlak secara rasional dan spiritual.

## 3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi pada semester I, yaitu pada bulan November hingga Desember 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa pada konteks alami tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), sehingga data yang diperoleh bersumber langsung dari kondisi empiris di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perilaku akhlak siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai

data pendukung berupa RPP, nilai siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **4. Hasil Implementasi Pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 08**

##### **a. Implementasi Pembelajaran PAI**

Temuan penelitian di SDN Karang Asih 08 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengikuti tahapan implementasi sebagaimana dijelaskan dalam kajian teoretis. Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun RPP sesuai kurikulum yang berlaku dan memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, serta penilaian. Namun, perencanaan tersebut masih lebih berorientasi pada pencapaian aspek kognitif dibandingkan perencanaan pembentukan akhlak secara eksplisit dan terukur.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran PAI dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan religius seperti doa bersama, sikap sopan santun, dan kegiatan keagamaan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi sebagai aktivitas nyata yang melibatkan interaksi antara tujuan dan tindakan. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam seluruh proses pembelajaran lintas aktivitas sekolah.

Tahap evaluasi pembelajaran PAI di sekolah ini lebih banyak difokuskan pada evaluasi hasil belajar kognitif, seperti ulangan harian dan penilaian sumatif, sementara evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal sebagaimana ideal implementasi dalam perspektif teoretis.

##### **b. Hasil Implementasi Pembelajaran PAI**

Secara konseptual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mentransformasikan nilai-nilai Islam agar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik, tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI idealnya membentuk pribadi

muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 08 memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa, khususnya pada aspek religiusitas dasar, seperti kebiasaan berdoa, sikap sopan terhadap guru, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa pada level perilaku yang bersifat rutin dan normatif.

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak belum sepenuhnya stabil dalam perilaku keseharian siswa, terutama dalam konteks interaksi sosial antar teman, kedisiplinan, dan tanggung jawab personal. Kondisi ini memperkuat pandangan teoretis bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya apabila perubahan perilaku hanya muncul dalam situasi tertentu dan belum menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi teori bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus melampaui transfer pengetahuan dan diarahkan pada pembentukan akhlak yang terinternalisasi secara konsisten.

##### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam perspektif teori pembinaan akhlak, keberhasilan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh keteladanan, pembiasaan, dan penjelasan yang logis serta bermakna (Zakiah Daradjat dalam Bahri Saiful, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 08 meliputi komitmen guru PAI, budaya sekolah yang religius, serta adanya pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.

Guru berperan sebagai figur teladan dalam pembinaan akhlak siswa, yang sejalan dengan konsep keteladanan sebagai metode paling efektif dalam pendidikan akhlak. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan kegiatan pembiasaan seperti doa bersama dan kegiatan keagamaan turut memperkuat pembentukan sikap religius siswa.

Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang keluarga siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital. Faktor-faktor tersebut menyebabkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah tidak selalu mendapat penguatan yang konsisten di luar sekolah.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SDN Karang Asih 08 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum dan tahapan implementasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pembiasaan keagamaan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, sementara integrasi nilai-nilai akhlak dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis dan terukur. Evaluasi pembelajaran lebih banyak menilai penguasaan materi, sedangkan penilaian terhadap sikap dan perilaku akhlak siswa masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara optimal.

Hasil implementasi pembelajaran PAI menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, khususnya dalam aspek religiusitas dasar dan kepatuhan terhadap norma sekolah. Akan tetapi, internalisasi nilai akhlak belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam perilaku keseharian siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki siswa dengan praktik akhlak dalam kehidupan nyata.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI meliputi komitmen guru, adanya pembiasaan keagamaan, serta budaya sekolah yang relatif kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang keluarga siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang belum sepenuhnya mendukung penguatan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI memerlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

## 6. Persembahkan

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., karya ilmiah ini penulis persembahkan sebagai ikhtiar kecil dalam pengabdian kepada ilmu dan pendidikan. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang dengan doa, kasih sayang, dan ketulusan pengorbanannya senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan akademik penulis. Persembahkan ini juga penulis tujukan kepada para guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik, serta menanamkan nilai keilmuan, keikhlasan, dan keteladanan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tidak lupa, karya ini dipersembahkan kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual, serta kepada dunia pendidikan, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan akhlak peserta didik. Semoga karya ini bernilai ibadah dan membawa manfaat bagi umat, bangsa, dan agama.

## 7. Referensi

- Ajat, R. (2021). *Metode Penelitian (kuantitatif dan kualitatif)* (1st ed.). Deepublish CV Budi Utama.
- Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (D. Fadhila (Ed.)). Mitra Cendikia Media.
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, Moh. Irfan, M. S. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 191–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2.638>
- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. I. A. Fathoni (ed.); 1st ed.). CV. AGRAPANA MEDIA.
- Junah, A. Z. B. N. E. S., Habibi, K. D. S. M. N. A. M. M., Sulistyorini, M. J. S. M. N. I. S. N. N. S., Haningsih, S. A. A. S., & Editor: (2022). *Ahmad zubaidi et.al., teori-teori implementasi dan adopsinya dalam pendidikan, ed. Mir, atun nur Arifah and moh. mizan habibi (penerbit indonesia imaji, 2022)* [https://www.researchgate.net/publication/365098232\\_teor-teori\\_Implementasi\\_dan\\_adopsinya\\_dalam\\_pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/365098232_teor-teori_Implementasi_dan_adopsinya_dalam_pendidikan)

- Krisnajaya, B., & Alimni. (2024). Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakqul Karimah Siswa Sd Negeri 44 Kota Bengkulu. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1348>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.  
<https://doi.org/https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/primary/article/view/385>
- N Azza, F., Setiawan, F., Saputra, R., Yuliatin, A. T., & Ilham, M. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikandan Pengajaran(JRPP)*, 4(2), 362–365.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3254>
- Nurcahyanto, H. (2016). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Di Kota Semarang. *Gema Publica*, 2(1), 55–65.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gp.2.1.2016.55-64>
- Rauda HombaHomba, Abdul Gani, J. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas Rauda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 571–579.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.3554>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).